



---

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA  
(STUDY KASUS BURUH TANI BAWANG MERAH DESA SEMBALUN)**

Oleh

I Gusti Ayu Oka Netrawati<sup>1</sup> & Rini Yuliandari<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Indonesia

Email: [1igaokanetrawati2017@gmail.com](mailto:1igaokanetrawati2017@gmail.com) & [2riniyuliandari95@gmail.com](mailto:2riniyuliandari95@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran buruh tani bawang merah perempuan terhadap ekonomi keluarga berdasarkan kontribusi pendapatan dan curahan waktu kerja di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode wawancara, dan informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan responden yang memiliki kapabilitas serta kredibilitas yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, dimana mereka bisa memberikan informasi – informasi yang sangat akurat serta mendokumentasi dan observasi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, undang – undang maupun sumber lain yang berkaitan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah buruh tani perempuan yang dijadikan sampel sebanyak 30 dari 137 perempuan yang bekerja sebagai buruh tani bawang merah dan sudah berkeluarga. Pengolahan dan penyajian data dilakukan secara deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui identifikasi peran pendapatan, dengan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap aktivitas peran perempuan tani dalam rumah tangga dihitung berdasarkan hasil curahan waktu kerja. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kontribusi perempuan tani dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur disamping berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga, mereka juga turut berkontribusi dengan cara bekerja mencari nafkah dengan menjadi buruh tani bawang merah, berkontribusi sebesar 27.84% sedangkan penggunaan curahan waktu kerja buruh tani perempuan sebesar 23%. Jadi dalam hal ini kontribusi tertinggi sebesar 45.45% dan terendah sebesar 18.82%.

**Kata Kunci:** *Pendapatan, Perempuan, Penguatan, Ekonomi, Keluarga*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Dapat diartikan bahwa kehidupan Sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor pertanian (Arifin et al, 2021).

Pengembangan komoditas usahatani bernilai tinggi guna meningkatkan pendapatan petani merupakan hal penting dalam meningkatkan kemampuan sektor pertanian. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani tergantung

pada Tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Holtikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Komoditas holtikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Pengembangan usahatani dengan komoditas holtikultura bernilai tinggi diantaranya dengan mengembangkan usaha tani bawang merah untuk meningkatkan pendapatan petani. (Lawalata dkk, 2017)



Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian yang ada di Indonesia, saat ini sekitar 30% lahan digunakan untuk pertanian, sektor pertanian di Indonesia ditinjau dan diatur oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah peningkatan kapasitas dan pemberdayaan Masyarakat pedesaan, khususnya peningkatan kualitas, profesionalitas dan produktivitasnya. Sehingga mampu secara dinamis memanfaatkan peluang dan mengatasi segala bentuk tantangan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Suparta, 2009). Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk – produk mengalami peningkatan (Dananjaya, 2020)

Bawang merah merupakan sayuran yang bernilai ekonomi tinggi dalam memenuhi konsumsi nasional, menjadi sumber pendapatan petani, dan berpotensi menjadi sumber devisa negara (Baharuddin dan Muhammad, 2021). Komoditi ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. menurut data susenas (2021) Tingkat konsumsi bawang merah penduduk Indonesia rata – rata mencapai 24,91 kg/kapita/tahun. Permintaan dan kebutuhan konsumsi bawang merah yang tinggi menjadikan komoditas ini menguntungkan jika diusahakan. Tingginya permintaan bawang merah yang terus meningkat tidak hanya terjadi di pasar dalam negeri, tetapi berpeluang juga untuk ekspor (Herlita et al, 2016)

Sembalun adalah sebuah kecamatan di Lombok Timur, kecamatan Sembalun memiliki luas wilayah 217,08 km<sup>2</sup>, terdiri dari 6 Desa yaitu, Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, dan Desa Sembalun Timba Gading (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2019). Daerah Sembalun Bumbung merupakan daerah yang berada di bawah kaki Gunung Rinjani dengan pemandangan indah dan tanah yang subur. Sektor pariwisata dan pertanian merupakan sektor unggulan yang ada di desa

tersebut. Masyarakat desa umumnya bekerja sebagai petani, selain itu Sebagian juga bekerja sebagai pedagang, buruh, peternak dan pemandu wisata serta sebagainya. Pekerjaan pada sektor pertanian maupun wisata membuat Desa Sembalun Bumbung mempunyai perekonomian yang baik. Bawang merah merupakan tanaman hortikultura terbesar kedua yang ada di Indonesia setelah tomat. Bawang merah dengan nama latin *Allium cepa* L sendiri mempunyai manfaat yang beragam salah satu manfaat untuk Kesehatannya berupa obat tradisional menurunkan kolesterol, gula darah (diabetes), antibakteri, dan penggumpalan darah. Secara empiris bawang merah digunakan Masyarakat sebagai penghilang demam, pusing dan influenza sampai kardiovaskular.

Indonesia memiliki berbagai komoditi unggulan dari sektor pertanian dimana salah satunya yaitu bawang merah yang telah menjadi salah satu rempah – rempah yang telah dibudidayakan sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran unggulan yang sejak lama telah dibudidayakan oleh petani Indonesia. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah terus meningkat karena produk ini sering digunakan di hamper semua masakan.

Bawang merah dikenal sebagai bahan bumbu masakan dan bahan obat untuk penyakit tertentu sehingga melekat identitasnya sebagai tanaman rempah dan obat pengelolaan pada sektor pertanian dengan penanaman bibit bawang merah di desa Sembalun merupakan salah satu strategi untuk pengembangan dan peningkatan kesejahteraan petani. Di beberapa waktu tertentu ketersediaan bawang merah yang kurang dengan permintaan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan melambungnya harga. Potensi inilah yang menjadikan nilai tambah dan kesempatan terbuka bagi petani sayuran sebagai produsen untuk meraup keuntungan. Desa Sembalun merupakan salah satu penghasil bawang merah di Kabupaten Lombok Timur yang konsisten dengan



produksinya dan menyuplai ke beberapa daerah. Desa Sembalun merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi alam yang subur. Hal ini membuat beberapa tanaman mampu hidup dengan baik, seperti sayur – sayuran, buah – buahan serta satu komoditas tanaman hortikultura yakni tanaman bawang merah juga dapat hidup di sana. Mayoritas masyarakat Desa Sembalun berprofesi sebagai seorang petani dan pekebun.

Perkembangan dan kemajuan dunia menjelang akhir abad ke – 21 muncul isu masalah gender. Isu tentang gender ini telah menjadi perdebatan banyak kalangan. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki – laki dan Wanita. Gender adalah pembagian laki – laki dan Perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Sebagai contoh Wanita dianggap lemah lembut, emosional, keibuan, dan lain sebagainya. Sementara laki – laki dianggap kuat, rasional, perkasa, dan sebagainya. Sifat – sifat tersebut bukan kodrat, karena tidak selamanya dan dapat pula dipertukarkan. Artinya, laki – laki ada yang emosional dan ada yang lemah lembut, keibuan dan sebagainya, sebaliknya Wanita pun ada yang kuat, rasional, perkasa, dan sebagainya. Dari isu kesetaraan gender dan seiring perkembangan zaman, peran Wanita mengalami perubahan. Di masa lalu, Wanita hanya berperan di lingkup rumah tangga saja, namun masa kini selain sebagai ibu rumah tangga Wanita terkadang berperan sebagai penopang ekonomi keluarga. (Mahdi, 2000).

Hal ini diungkapkan Mahdi di atas, mengenai peran Wanita yang berperan sebagai penopang keluarga hamper senada dengan ungkapan Budi Sucahyono dan Yan Sumaryana bahwa dalam sebuah keluarga yang terdiri dari dua orang atau lebih mempunyai peran sendiri – sendiri yaitu ayah sebagai tulang punggung keluarga berperan sangat inti dalam keluarga yaitu mencari nafkah dan mengayomi, ibu sebagai ibu rumah tangga mengatur semua kebutuhan dalam rumah tangga dan terkadang berperan ikut serta dalam membantu perekonomian

keluarga. (Sucahyono & Sumaryana, 1999)

Dengan semakin banyaknya Wanita yang bekerja maka peran Wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Meningkatnya angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain disebabkan beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat handle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan wanita itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Wanita yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga (Mudzhar, 2001)

Populasi penduduk Perempuan Indonesia yang cenderung bertambah terus justru dapat dipandang sebagai asset Pembangunan serta menjadi modal atau kekuatan pendorong Pembangunan nasional khusus sektor pertanian, Menurut Nugroho seperti seperti yang dikutip oleh Nugroho dan Dahuri (2004: 288), proporsi pekerja Perempuan meningkat sangat signifikan walaupun lebih dengan asumsi bahwa mereka lebih lemah aksesnya terhadap modal, teknologi dan pasar. Perempuan sudah cukup lama dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan mereka terlibat dalam semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemasaran hasil, khususnya pada kegiatan penanaman, penyiangan, panen, pasca panen dan pemasaran.

Perempuan tani khususnya dari lapisan bawah selain bekerja di usaha tani lahan sendiri juga buruh tani, berburuh tani ternyata bukan semata – mata karena upah, tetapi juga ada unsur untuk menjaga hubungan kerja sebab pada suatu saat ia akan membutuhkan



tenaga kerja para tetangga untuk usaha taninya.

Dampak yang ditimbulkan akibat turut sertanya Perempuan mencari nafkah adalah dapat bersifat negative dan dapat pula bersifat positif. Salah satu dampak positifnya adalah dengan bekerjanya Perempuan tersebut dari segi ekonomi akan memberikan kekuatan yang didukung oleh beberapa hal, seperti pemilikan sumber – sumber ekonomi, penguasaan ilmu pengetahuan serta norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat setempat. Sedangkan dampak negatifnya adalah beban kerja Perempuan tersebut menjadi berlipat ganda dan akan mengurangi waktu mereka untuk keluarganya.

Keadaan ini memperlihatkan bahwa andil Perempuan cukup besar dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga, kendati dalam banyak hal sering disebut sebagai penghasil sampingan rumah tangga (Miko, 1991: 13). Gambaran diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan peranan Perempuan dalam kehidupan keluarga. Perubahan tersebut tidak hanya di perkotaan saja, tapi juga di pedesaan bahwa usaha untuk pemenuhan ekonomi rumah tangga juga banyak dikelola oleh Perempuan dan usaha ini juga dapat dikategorikan sebagai usaha industry rumah tangga atau industry kecil.

Sekarang ini peran Perempuan sudah terlihat nyata dalam berbagai bidang, mereka telah banyak berpendidikan tinggi, mereka tak canggung dalam berjuang di masyarakat menurut bakat dan kemampuannya masing – masing. Insinyur pertanian Sebagian besar adalah Perempuan, jadi sangatlah besar peran Perempuan di bidang Pembangunan pertaniandi berbagai daerah, dengan memposisikan dirinya sebagai pembuat lapangan kerja dibidang pertanian, sebagai motivator, dinamisator dan regulator di bidang pertanian baik yang bergerak di swasta maupun di pemerintahan.

Perempuan bukan berarti harus lepas dari tanggung jawab asalnya sebagai seorang ibu dan istri. Kesempatan yang dimiliki Perempuan tersebut menuntutnya untuk

berperan ganda dalam hidupnya. Hal ini membuktikan bahwa bukan tidak mungkin bagi Perempuan untuk menjadi dan memiliki profesi tertentu. Meskipun banyak kendala yang nantinya akan dijumpai dalam peran gandanya tersebut. Secara tidak langsung Perempuan harus menyadari bahwa dirinya memiliki kesempatan yang sama dengan pria, yang mungkin kesempatan tersebut dianggap terlalu sulit bagi Perempuan.

Pada umumnya sektor pertanian memiliki beberapa jenis tenaga kerja, yaitu tenaga manusia, hewan dan mesin. Tenaga kerja manusia juga terbagi atas 3 bagian, yaitu tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak. Untuk tenaga kerja Perempuan, dan tenaga kerja anak merupakan tenaga kerja yang digunakan jika Perempuan dan anak memiliki waktu luang atau tidak mengganggu dalam tanggung jawabnya sebagai peran Perempuan mengurus rumah tangga dan anak sebagai pelajar. Tenaga kerja pria dalam bidang pertanian merupakan tenaga kerja yang terbatas dan jumlahnya sedikit sehingga memerlukan tenaga kerja alternative yaitu tenaga kerja Perempuan. Tenaga kerja Perempuan merupakan tenaga kerja yang dapat digunakan untuk usaha tani yaitu pada aktivitas pembersihan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Tenaga kerja di bidang pertanian sering disebut buruh tani, yaitu tenaga kerja yang dapat di sewa harian.

Menurut Salviana & Sulistyowati (2010) untuk menyebut buruh tani Perempuan menggunakan istilah perempuan tani, yaitu sosok Perempuan pedesaan baik yang dewasa maupun yang memiliki pekerjaan sebagai petani yang meliputi pekerjaan diladang, mulai mengolah lahan, menanam, sampai memanen. Kegiatan mereka sangat berhubungan erat dengan keberlangsungan hidup keluarga tani. Perempuan tani cenderung bersikap menerima apa adanya, pasif, tidak ada keberanian menolak keadaan. Secara umum Perempuan mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah yang tercermin dalam curahan waktu kerja Perempuan. Curahan waktu wanita



secara garis besar dibagi menjadi 2, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi, yaitu kegiatan mengurus keperluan pribadi, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga (Putri, 2014)

Seorang Perempuan mempunyai kekuatan ganda, yakni selain dapat berperan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak, juga dapat berperan menambah perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya Perempuan yang ikut serta dalam membantu suami dengan mencari nafkah tambahan untuk mengatasi biaya hidup keluarga (Musallamah, 2017)

Pada umumnya, daerah pertanian berada di pedesaan, maka tidak heran bila sebagian besar sektor pertanian dikelola oleh masyarakat pedesaan. Sama halnya dengan masyarakat di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun yang mana sektor pertanian menjadi sektor yang paling dominan sehingga masih banyak penduduk di Desa Sembalun yang mengandalkan penghidupan dari bertani. Mayoritas penduduk Desa Sembalun yang berkerja sebagai petani tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga namun juga sudah melibatkan ibu – ibu rumah tangga untuk turut serta dalam kegiatan tersebut dengan tujuan membantu menambah pendapatan keluarga.

Dalam usahatani tenaga kerja Perempuan sering digunakan karena peran Perempuan dalam usahatani sering digunakan dalam menanam, membersihkan rumput hingga proses panen pun tenaga kerja Perempuan masih tetap digunakan. Meningkatkan pendapatan keluarga, para buruh tani Perempuan hanya mendapatkan pendapatan dari kegiatan usahatani, hal ini disebabkan tidak adanya pilihan lain untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga selain menjadi buruh tani meskipun upah masih tergolong rendah, dan harus juga mengurus rumah tangga.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Pulau Lombok yang juga sektor pertaniannya sangat

tinggi dengan lahan pertanian, Perkebunan, persawahan yang cukup luas, sehingga mayoritas penduduknya mengandalkan bercocok tanam sebagai mata pencaharian.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya di Pulau Lombok, yang juga sektor pertaniannya sangat tinggi dengan lahan pertanian, Perkebunan, persawahan yang cukup luas sehingga mayoritas penduduknya mengandalkan bercocok tanam sebagai mata pencaharian.

Pada umumnya, daerah pertanian berada di pedesaan, maka tidak heran bila Sebagian besar sektor pertanian dikelola oleh masyarakat pedesaan. Sama halnya dengan masyarakat di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun yang mana sektor pertanian menjadi sektor yang paling dominan sehingga masih banyak penduduk di Desa Sembalun yang mengandalkan penghidupan dari Bertani.

Mayoritas penduduk desa Sembalun bekerja sebagai petani yang tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga namun juga sudah melibatkan ibu – ibu rumah tangga untuk turut serta dalam kegiatan kegiatan tersebut dengan tujuan membantu menambah pendapatan keluarga. Dalam usahatani tenaga kerja Perempuan sering digunakan karena peran Perempuan dalam usahatani sering digunakan dalam menanam, membersihkan rumput hingga proses panen pun tenaga kerja Perempuan masih tetap digunakan.

Meningkatkan pendapatan keluarga, para buruh tani Perempuan hanya mendapatkan pendapatan dari kegiatan usahatani, hal ini disebabkan karena tidak adanya pilihan lain untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga selain menjadi buruh tani meskipun upah masih tergolong rendah, dan harus juga mengurus rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut menarik dilaksanakan penelitian tentang Peran Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Tani Bawang Merah) di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.



## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan terhadap responden yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan, kantor desa, serta instansi terkait.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, jumlah buruh tani Perempuan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 30 dari 137 perempuan yang bekerja sebagai buruh tani bawang merah dan sudah berkeluarga.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui identifikasi peran pendapatan, dengan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap aktivitas Perempuan tani dalam rumah tangga dihitung berdasarkan hasil curahann waktu kerja. Untuk menganalisis peran buruh tani Perempuan dihitung dengan menggunakan pendekatan rumus kontribusi pendapatan buruh tani Perempuan terhadap pendapatan keluarga. (Saragih, 1998)

*kontribusi =*

$$\frac{\text{total pendapatan buruh tani wanita}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sembalun merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya di Pulau Lombok. Luas wilayah kecamatan Sembalun sendiri adalah 217,08 kilometer persegi. Kecamatan ini terdiri dari enam desa, salah satunya adalah desa Sembalun. Sembalun merupakan Kawasan yang terletak di kaki gunung rinjani. Destinasi wisata ini terkenal dengan kekayaan alam, pertanian dan budayanya. Luas wilayah Desa Sembalun yaitu 5.597 Ha, meliputi lahan sawah seluas 1.140 ha, dan lahan kering atau kebun seluas

451 Ha. Ibu kota Kecamatan Sembalun berada di Desa Sembalun Lawang, yang berjarak sekitar 45 km dari ibu kota Kabupaten Lombok Timur (Selong).

Keadaan penduduk merupakan salah satu faktor Pembangunan desa, serta dapat menjadi salah satu faktor penyedia tenaga kerja suatu Desa. Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun adalah sejumlah 2.220 jiwa dengan penduduk laki – laki sebanyak 1.1444 jiwa dan penduduk Perempuan sebanyak 1.076 jiwa.

Jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh terhadap pengeluaran keluarga buruh tani, semakin banyak anggota keluarga maka kebutuhan terhadap sandang pangan papan semakin tinggi, hal ini memengaruhi buruh tani Perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Untuk jumlah anggota dapat dilihat pada table dibawah.

**Tabel 1. Jumlah Anggota Keluarga**

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah responden	Persentase (%)
1	3	12	40.0
2	4	17	56.7
3	5	1	3.3

Sumber : diolah dari data primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak adalah sebanyak 4 orang anggota dalam satu keluarga yang dimiliki oleh 17 responden, atau sebesar 56.7%, kemudian yang kedua adalah jumlah anggota keluarga yang berjumlah sebanyak 3 orang dalam satu keluarga yang dimiliki oleh 12 responden atau sebesar 40% dan jumlah anggota keluarga terendah atau paling sedikit jatuh pada responden yang memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang yang Dimana hanya ada satu responden yang memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang tersebut atau jika di persentasekan yaitu sebesar 3,3%

Kontribusi pendapatan buruh tani Perempuan terhadap pendapatan Perempuan dihitung dari sumbangan pendapatan yang diperoleh Perempuan buruh tani terhadap total pendapatan keluarga. Hasil penelitian



mendapatkan bahwa kontribusi buruh tani Perempuan terhadap pendapatan keluarga yang tertinggi adalah 45.45% dengan pendapatan sebesar Rp. 1.500.000,- sedangkan kontribusi terendah adalah 18.82% dengan pendapatan sebesar Rp. 1.020.000,-. Untuk kontribusi pendapatan buruh tani perempuan terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 2. Kontribusi pendapatan buruh tani Perempuan terhadap pendapatan keluarga**

No	Kontribusi pendapatan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	≤ 25%	10	33
2	26%-40%	17	57
3	≥ 40%	3	10

Sumber : diolah dari data primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan kontribusi pendapatan buruh tani Perempuan terhadap pendapatan keluarga, dapat dilihat bahwa kontribusi kurang lebih dibawah 25% terdapat sebanyak 10 buruh tani Perempuan dan untuk kontribusi pendapatan 26% sampai 40% terdapat sebanyak 17 buruh tani Perempuan, sedangkan kontribusi pendapatan diatas 40% terdapat sebanyak 3 buruh tani Perempuan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa rata – rata kontribusi pendapatan buruh tani Perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 27.84%.

**Tabel 3. Kontribusi pendapatan keluarga buruh tani perempuan**

No	Kontribusi pendapatan	Rerata pendapatan (Rp)	kontribusi (%)
1	Suami	2.120.000	45.13
2	Istri	1.308.000	27.84
3	Sampingan	141.667	3.02
4	Anak	1.128.333	24.02
	Total	4.698.000	100

Sumber : diolah dari data primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan dapat dilihat rata – rata pendapatan suami sebesar Rp. 2.120.000 dengan persentase sebesar 45.13% sedangkan pendapatan sampingan istri sebesar Rp 141.667 dengan persentase 3.02%, pendapatan anak sebesar Rp. 1.128.333 dengan persentase 24.02%. Dan total

pendapatan keluarga buruh tani Perempuan sebesar Rp. 4.698.000. Kontribusi pendapatan istri sebesar 27.84% maka masuk kategori kontribusi pendapatan sedang.

Peranan buruh tani Perempuan di Desa Sembalun merupakan suatu bentuk usaha Perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menciptakan suatu relasi, yaitu relasi antara buruh tani Perempuan terhadap buruh tani Perempuan dan keluarga, buruh tani Perempuan terhadap buruh tani lainnya dan buruh tani terhadap pemilik lahan. Peran buruh tani Perempuan di Desa Sembalun sangat berdampak positif bagi ekonomi dan sosial masyarakat, dengan adanya buruh tani Perempuan, kebutuhan tenaga kerja oleh pemilik lahan atau petani sangat terbantu sehingga pemilik lahan bisa menjalankan usaha pertanian, jenis kegiatan yang dilakukan oleh buruh tani Perempuan di lahan pertanian bawang merah pada desa sembalun yaitu menanam, membersihkan lahan, panen dan pasca panen.

Buruh tani Perempuan Perempuan di Desa Sembalun Sebagian besar masih memiliki tanggungan anak yang berstatus bersekolah atau pelajar, peran buruh tani Perempuan di Desa Sembalun sangat berdampak baik dikarenakan dapat menyekolahkan anak, bahkan ada beberapa dari mereka dapat menyekolahkan anak hingga sampai ke jenjang sarjana. Peran buruh tani Perempuan sangat membantu dalam pengeluaran harian keluarga, yaitu buruh tani Perempuan mengambil tanaman liar untuk dikonsumsi keluarga berupa sayuran dan umbi – umbian sehingga menghemat pengeluaran harian keluarga.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peran buruh tani Perempuan terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yaitu kontribusi pendapatan buruh tani Perempuan sebesar 27.84% dan kontribusi tertinggi sebesar 45.45% dan terendah sebesar 18.82%. Maka dapat dikatakan bahwa buruh



tani Perempuan di Desa Sembalun dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk pemerintah agar meningkatkan bantuan pemberdayaan Perempuan di bidang industri rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pendapatan buruh tani Perempuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. 2023. Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka, 2023. Badan Pusat Statistik. Mataram.
- [2] Damatun, M. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Holtikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, 13 (1A), 169-182
- [3] Miko, Alfian. 1991. Pekerja Perempuan Dalam Industri Rumah Tangga Sandang di Provinsi Sumatra Barat. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- [4] Musallamah, U. 2017. Studi Tentang Buruh Tani Perempuan Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Riau. Putri. 2014. Curahan Serta Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi. Bogor Fakultas Pertanian Universitas Pertanian Bogor.
- [5] Nazir M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor
- [6] Nazir M. 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- [7] Nugroho, I. Dan Rochimin DDahuri. 2004. Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta
- [8] Salviana, V. & T. Sulistyowati. 2010. Sosiologi Gender. Universitas Terbuka. Jakarta: LP3ES
- [9] Saragih, B. 1998. Agribisnis Berbasis Peternakan (Kumpulan Pemikiran). Pusat Studi Pembangunan. Lembaga Penelitian IPB: Bogor.
- [10] Sugiyono, 2015. Teori dan Aplikasi untuk analisis data penelitian. Bandung. Alfabeta
- [11] Sugiyono, P.D. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Cv.” Alvabeta, 2009.